

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Permenkes No 72 Tahun 2016).

Sebuah realisasi yang menentukan pada tahun 1990an adalah bahwa, terlepas dari semua kekuatan obat modern yang diketahui untuk menyembuhkan dan memperbaiki penyakit, rumah sakit bukanlah tempat yang aman untuk penyembuhan. Sebaliknya, rumah sakit adalah tempat yang penuh dengan risiko yang membahayakan pasien. Salah satu respon penting terhadap realisasi ini adalah meningkatnya minat terhadap keselamatan pasien. Semakin jelas bahwa keselamatan pasien telah menjadi satu disiplin ilmu tersendiri, lengkap dengan pengetahuan dan keahlian terpadu, dan memiliki potensi untuk merevolusi perawatan kesehatan, mungkin sama radikalnya dengan biologi molekuler yang secara dramatis meningkatkan kemampuan terapeutik dalam pengobatan. (Paula Krisanty, 2017)

Pelayanan kesehatan adalah sesuatu yang mutlak yang harus di dapatkan oleh masyarakat meliputi kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mencegah penyakit yang terjadi di masyarakat. Pemerintah harus mengupayakan pelayanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat semakin baik. Upaya kesehatan yang di maksud adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mewujudkan kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah adalah memperhatikan pelayanan kefarmasian (Depkes RI, 2009).

Keamanan dan keselamatan pasien merupakan hal pokok yang paling mendasar yang wajib diperhatikan oleh seluruh tenaga. Peraturan tentang keselamatan pasien tertulis dengan jelas dalam PERMENKES RI No. 11 Tahun 2017. Dalam peraturan ini dijabarkan juga mengenai penyelenggaraan keselamatan pasien, penanganan kejadian sentinel yang berdampak luas, serta komite nasional keselamatan pasien. Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian adalah penyimpanan obat- obat *high alert*.

Obat-obatan dengan kewaspadaan tinggi (*high alert*) adalah obat-obatan yang menanggung risiko tinggi menyebabkan bahaya yang signifikan pada pasien ketika mereka digunakan dalam kesalahan (ISMP, 2014). *High alert medications* merupakan obat yang persentasinya tinggi dalam menyebabkan terjadi kesalahan/*error* dan/atau kejadian sentinel (*sentinel event*), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*) demikian pula obat-obat yang tampak mirip/ucapan mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau *Look Alike Sound Alike/LASA*). (Permenkes RI no 11 tahun 2017)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan no 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit, maka rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat yang harus diwaspadai (*high alert medication*).

Berdasarkan uraian diatas, Karya tulis ilmiah ini dilakukan untuk mengevaluasi mengenai penerapan pelaksanaan penyimpanan *high alert* sesuai dengan Standar Prosedur Operasional dengan cara melakukan evaluasi penyimpanan obat *high alert* di Instalasi gudang farmasi. agar dapat meminimalisir risiko terjadinya kesalahan dalam pemberian obat yang dapat membahayakan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari karya tulis ilmiah ini adalah :

- Apakah penyimpanan obat-obatan *high alert* di gudang farmasi salah satu Rumah Sakit di Kota Bandung sudah dilakukan sudah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional?
- Bagaimana alur dan penandaan obat-obat *high alert* dilakukan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi penyimpanan obat dan difokuskan pada obat *high alert* yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan serius (*sentinel event*) dan obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat Tidak Diinginkan (ROTD).

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Berapa persentase kesesuaian penyimpanan obat *high alert* kategori obat risiko

tinggi, elektrolit konsentrat tinggi dan *Look Alike Sound Alike* (LASA) berdasarkan Standar Prosedur Operasional?

2. Berapa persentase kesesuaian penandaan/pelabelan obat *high alert* di gudang farmasi berdasarkan Standar Prosedur Operasional?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan diterapkan di Rumah sakit mengenai tata cara penyimpanan obat *high alert* sesuai dengan Standar Prosedur Operasional.

1.4.2 Bagi Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa/i Universitas Bhakti Kencana yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Penimba Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penyimpanan obat *high alert* untuk menghindari kesalahan dalam penyimpanan dan pemberian yang membahayakan pasien.